

## TOPIK 6

### PENGELOLAAN KEUANGAN

#### 6.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan adalah sumber daya yang diterima yang akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan.

Manajemen keuangan adalah proses manajemen yang diterapkan pada fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. (Suad Husnan, 2015).

Menurut Riyanto (2013), arti manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Contohnya: perusahaan memerlukan berbagai kekayaan atau aktiva untuk operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari dana untuk membiayai kebutuhan operasional tersebut.

Menurut Weston dan Copeland (2010), definisi Manajemen Keuangan adalah salah satu bidang *manajemen fungsional* dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, cara memperoleh dana dan cara pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab *manajer keuangan*. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok *manager keuangan* antara lain meliputi : keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2014), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi (daya

guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Karena itu, mereka yang bertanggung jawab dalam bidang/aspek keuangan, akan melakukan kegiatan-kegiatan utama dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan berikut ini.

Untuk menjalankan usahanya, perusahaan memerlukan berbagai aktiva rill (*real assets*). Diantara aktiva-aktiva tersebut ada yang berwujud; seperti, mesin, bangunan, peralatan kantor, dan sebagainya, ada pula yang tidak berwujud; seperti kecakapan teknis dan manajerial, merek dagang dan paten. Semua aktiva itu, untuk memperolehnya, harus dibayar. Untuk memperoleh uang yang diperlukan, perusahaan mungkin menjual surat-surat berharga, yang disebut sebagai *aktiva financial (financial assets)*. Surat-surat ini mempunyai harga karena mereka mempunyai *claims* terhadap aktiva rill perusahaan. Aktiva financial ini terdiri atas saham (baik biasa maupun preperen), obligasi, utang bank, kewajiban sewa, dan lain sebagainya.

Karena itu manajer keuangan menghadapi dua masalah utama. *Pertama*, berapa banyak perusahaan melakukan investai, dan pada aktiva apa saja investasi tersebut? *Kedua*, Bagaimana cara memperoleh kas untuk membelanjai investasi tersebut? Jawaban atas pertanyaan pertama merupakan *keputusan investasi* atau *capital budgeting* perusahaan. Inilah yang merupakan salah satu kegiatan utama atau fungsi manajemen keuangan; yang disebut sebagai *fungsi penggunaan dana (allocation of funds)*. Jawaban atas pertanyaan kedua merupakan *keputusan pembelanjaan (financing decision)* yang harus diambil oleh manajer keuangan. Dan ini tidak lain merupakan kegiatan utama atau fungsi manajemen kauangan yang lain, yang disebut sebagai *fungsi mendapatkan dana (raising of funds)*. Dengan demikian maka fungsi-fungsi manajemen keuangan ada 2 (dua), yaitu; menggunakan dana dan mendapatkan dana.

Dengan penjelasan di atas maka *manajemen keuangan* sering disebut juga sebagai manajemen *aliran dana*. Sebabnya tidak lain adalah karena dipandang dari waktu ke waktu, akan ada dana yang masuk ke dalam perusahaan dan yang ke luar dari perusahaan. Dana ini berasal dari berbagai sumber; mereka yang memiliki perusahaan (lewat pemilikan saham misalnya), mereka yang meminjamkan danaya kepada perusahaan (*external financing*) dan berasal dari operasi disebut sebagai dana yang berasal dari dalam (*internal financing*). Dana yang berasal dari berbagai sumber ini dialokasikan untuk berbagai

penggunaan; untuk aktiva tetap sebagai fasilitas produksi dan distribusi, untuk membeli persediaan guna kelancaran kegiatan produksi, tertanam pada piutang, dan lain sebagainya. Sekali lagi, ilustrasi ini menunjukkan bahwa kegiatan utama (fungsi) manajemen keuangan adalah :

- (1) menggunakan dana
- (2) mendapatkan dana.

## 6.2 Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan, yakni: (J. Van Horne, 1999)

### 1. Keputusan Investasi

Termasuk ke dalam keputusan investai adalah:

- a. Investasi modal, yaitu pengalokasian modal ke dalam usaha-usaha investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang.
- b. Keputusan mengalokasikan kembali modal, apabila modal yang terikat pada suatu aktiva tidak dapat dibenarkan lagi dari segi ekonomi.
- c. Penentuan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini berhubungan dengan jumlah dana/modal yang harus disediakan untuk pembelian aktiva-aktiva tersebut.
- d. Komposisi dari aktiva-aktiva tersebut.
- e. Corak risiko bisnis dari perusahaan itu menurut persepsi pensuplai modal.

### 2. Keputusan Financing (pembelanjaan)

Keputusan ini mencakup penentuan *financing mix* atau struktur modal yang terbaik. Dalam hal ini, manajer keuangan harus membuat keputusan mengenai bagaimana kombinasi pembelanjaan yang akan digunakan, apakah akan menggunakan kombinasi *short term debt* dengan *long term debt*, atau *long-term debt* dengan modal sendiri, *short-term debt* dengan modal sendiri atau kombinasi ketiganya.

### 3. Keputusan Dividen

Keputusan ini meliputi keputusan tentang penentuan pembagian pendapatan antara

penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan tersebut sebagai laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfungsi untuk mengelola arus dana yang masuk maupun

keluar dari suatu perusahaan seefisien dan seefektif mungkin, untuk mempertahankan arus pendapatan dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Harjito A dan Martono (2012) Manajemen keuangan terdiri dari tiga fungsi utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aktiva.

Manajer Keuangan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap apa yang telah dilakukannya. Ada pun keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan dikelompokkan ke dalam tiga (3) jenis:

1. Mengambil keputusan investasi (*investment decision*), Menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.
2. Mengambil keputusan pembelanjaan (*financing decision*), Menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.
3. Mengambil keputusan dividen (*dividend decision*), Menyangkut masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen dan pembelian kembali saham-saham

Menurut Suad Husnan, 2015, manajemen keuangan dalam kegiatannya harus mengambil keputusan yang sering disebut dengan fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Penggunaan dana, disebut dengan keputusan investasi
2. Memperoleh dana, disebut keputusan pendanaan
3. Pembagian laba, disebut kebijakan dividen

Fungsi utama dari manager keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan daya guna (*efficiency*) dari operasi-operasi perusahaan. Hal ini memerlukan pengetahuan akan pasar uang dari mana modal diperoleh dan bagaimana keputusan-keputusan yang tepat di bidang keuangan harus dibuat dan efisiensi dalam operasi perusahaan dapat digalakkan. Manajer harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti sumber-sumber keuangan yang luas dan cara-cara menggunakan uang tersebut sewaktu melakukan pilihan.

## Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan telah terlihat dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tingkah laku pasar keuangan harus dipakai dalam menetapkan tujuan-tujuan perusahaan yang bersifat membela kepentingan pemegang saham. Yang dimaksud membela kepentingan pemegang saham atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yaitu:

1. Berarti memaksimumkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan di masa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.
2. Berarti lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi. Kelebihan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan/kemakmuran pemegang saham adalah secara konseptual jelas sebagai pedoman di dalam pengambilan keputusan yang memprtimbangkan faktor risiko. Dalam pencapaian tujuan tersebut, manajemen keuangan harus dapat menyeimbangkan kepentingan pemilik, kreditor, dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham/pemilik perusahaan tidak mengingkari adanya *social objectives* dan kewajiban sosial.

Tanggung jawab sosial adalah satu aspek penting dari tujuan perusahaan, maksudnya:

1. Keberhasilan memaksimumkan nilai perusahaan akan memberikan sumbangan yang berarti kepada lingkungan sosial secara keseluruhan.
2. Pengaruh (dampak) lingkungan eksternal seperti polusi, keselamatan kerja, keamanan produk juga harus diperhitungkan.
3. Kepekaan terhadap faktor eksternal merupakan salah satu syarat penting agar perusahaan tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
4. Perusahaan harus dapat memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dalam kendala legal dan sosial dan bertanggung jawab terhadap perubahan lingkungan.

## 6.3 Sumber dan Penggunaan Dana

Sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Sumber dana dari dalam perusahaan meliputi:

1. Penggunaan laba perusahaan

2. Penggunaan cadangan
3. Penggunaan laba yang tidak dibagi.

b) Sumber dana dari luar perusahaan meliputi:

1. Dari pemilik, dalam bentuk saham;
2. Dari pinjaman (baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang).

Pinjaman/kredit jangka pendek merupakan kredit yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun. Kredit ini antara lain: kredit rekening Koran; kredit penjual, dan kredit pembeli. Sedangkan kredit jangka panjang merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kredit ini antara lain:

1. Hipotik
2. Obligasi
3. Kredit bank.

Penggunaan dana perusahaan dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu penggunaan dana jangka pendek dan jangka panjang. Penggunaan dana jangka pendek ditunjukkan sebagai aktiva lancar sedangkan yang jangka panjang ditunjukkan dengan aktiva tetap. Penggunaan dana jangka pendek diwujudkan dalam: Kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan penggunaan dana jangka panjang ditunjukkan sebagai: tanah, bangunan, dan peralatan.

### **Pasar Modal: Alternatif Pendanaan Perusahaan**

Pasar modal merupakan salah satu alternative yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Walaupun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya *leverage*, suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank.

Pasar modal yang diyakini sebagai wahana penghimpun dana jangka panjang akan merupakan alternative sumber-sumber dana bagi pembiayaan proyek investasi tersebut. Pasar modal sebenarnya bukannya hanya sekadar wahana pengerahan dana masyarakat tetapi dapat pula menimbulkan *multiplier efek* yang luas dalam pembangunan suatu Negara. Dampak dari pengerahan dana masyarakat ke sektor-sektor yang produktif akan dapat meningkatkan produksi, akan dapat memperluas kegiatan lembaga-lembaga lain yang terkait seperti akuntan publik, notaris, perusahaan penilai, dan lain-lain.

Pasar modal yang diyakini sebagai wahana penghimpun dana jangka panjang akan

merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN maupun perusahaan daerah. Saling ketergantungan, isi mengisi antara peranan pasar modal dan perbankan dalam menarik dana masyarakat dan mengalokasikannya, terkait dengan kebutuhan dari perusahaan- perusahaan itu sendiri.

Umumnya perbankan mengalokasikan kreditnya sebagai modal kerja (jangka pendek) karena mereka memang memiliki dana jangka pendek yang lebih banyak. Sedangkan perusahaan, untuk investasinya mutlak memerlukan dana jangka panjang disamping dana jangka pendek tadi. Jika para pemegang saham yang ada tidak sanggup menyediakan dana jangka panjang dan dana intern perusahaan tidak mencukupi maka paling tepat bagi perusahaan adalah berpaling ke pasar modal. Di pasar modal tersedia dana jangka panjang, jenis utang maupun modal sendiri. Perusahaan- perusahaan dapat menarik dana pinjaman jangka panjang dengan menerbitkan obligasi. Sedangkan untuk dana *equity* dengan menjual saham.